

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN GAYA BAHASA PADA RUBRIK *OTO
TUNE* DALAM TABLOID MINGGUAN *OTO TREND***

NASKAH PUBLIKASI

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh
Erwhyn Andy Prihanto
A 310080142

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS CAMPUR KODE DAN GAYA BAHASA PADA TABLOID
MINGGUAN *OTO TREND***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ERWHYN ANDY PRIHANTO

A310080142

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

Pada tanggal: 3 Oktober 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M. M., M. Hum.
2. Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum.
3. Drs. H. Yakub Nasucha, M.Hum.

()
()
()


Surakarta, 3 Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan




Drs. H. Sofyan Anif, M. Si
NIK. 547

ANALISIS CAMPUR KODE DAN GAYA BAHASA PADA RUBRIK *OTO TUNE* DALAM TABLOID MINGGUAN *OTO TREND*

**Erwhyn Andy Prihanto, A310080142, Jurusan Pendidikan
Bahasa,
Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud campur kode dan gaya bahasa hiperbola serta personifikasi yang terdapat dalam tabloid mingguan *Oto Trend*. Mengkaji mengkaji wujud campur kode dan gaya bahasa hiperbola serta personifikasi yang terdapat dalam tabloid mingguan *Oto Trend* beserta maknanya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak dan menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik catat. Pada mulanya pengumpulan rubrik pada tabloid yang dianalisis. Menggolongkan bahasa yang masuk dalam campur kode dan gaya bahasa. Untuk analisis data menggunakan metode analisis agih. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat campur kode yang berjumlah 87 buah, Campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa, dan yang terakhir campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Betawi. Campur kode ekstern yang ditemukan campur kode morfem 11, kata 13, frasa 5, dan klausa 75. Gaya bahasa hiperbola yang terdapat berjumlah 46, dan gaya bahasa personifikasi berjumlah 38 buah. Pada gaya bahasa hiperbola terdapat gaya bahasa yang mengandung kata benda 2, kata kerja 26, kata sifat 17, dan kata keterangan 1 data. Sedangkan pada gaya bahasa hiperbola terdapat 10 data yang mengandung kata benda, kata kerja 15, dan kata sifat 13 data

Kata Kunci: campur kode, gaya bahasa, tabloid, oto trend.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat berperan penting dalam penggunaannya. Komunikasi itu sendiri adalah suatu kegiatan saling interaksi antar penutur dan mitra tutur. Komunikasi mempunyai pengaruh penting dalam kehidupan manusia. Ada tiga hal penting penentu komunikasi, yaitu penutur, mitra tutur, dan bahasa sebagai sarana berkomunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat berwujud bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan maupun tulis sendiri banyak digunakan dalam berbagai tujuan yang berbeda. Setiap situasi yang berbeda sesuai kebutuhan mengharuskan penutur atau penulis menggunakan pilihan jenis bahasa yang tepat. Dengan demikian, variasi jenis bahasa yang digunakan dalam setiap situasi tentunya berbeda. Hal yang senada juga disampaikan Sumarlam (2003:1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam yaitu komunikasi lisan dan komunikasi bahasa tulis.

Campur kode adalah penggunaan dua kode atau lebih yang digunakan tanpa alasan dan biasanya terjadi dalam situasi santai (Chaer, 2007: 69). Campur kode terjadi tidak hanya pada kalangan masyarakat berpendidikan rendah tetapi juga pada masyarakat berpendidikan tinggi. Peristiwa campur kode inipun tidak hanya terjadi pada bahasa lisan tetapi banyak juga terjadi pada bahasa tulis. Peneliti memilih campur kode dalam bahasa tabloid mingguan *Oto Trend* karena banyak sekali bahasa yang mengandung campur kode yang masih belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Campur kode yang terjadi dalam tabloid mingguan *Oto Trend* dapat dilihat dari salah satu data yang telah kami peroleh “ *performa mesin top speed harus ditingkatkan*”. Dari salah satu bahasa yang mengandung campur kode tersebut maka peneliti mengkaji bahasa campur kode pada tabloid mingguan *Oto Trend*. Berdasarkan uraian tersebut dikatakan bahwa campur kode tidak hanya terjadi pada bahasa lisan namun juga bahasa tulis dalam hal ini adalah campur kode yang terjadi dalam tabloid mingguan *Oto Trend*. Selain campur kode aspek lain yang diteliti adalah gaya bahasa yang terjadi pada bahasa tulis tabloid mingguan *OtoTrend*. Gaya bahasa adalah gaya atau cara seseorang dalam menggunakan bahasa (Keraf, 2004: 112). Gaya bahasa dalam tabloid mingguan *Oto Trend* juga masih kurang diminati oleh peneliti yang lain untuk dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu sebagai peneliti kami ingin mengkaji lebih lanjut tentang gaya bahasa dalam tabloid mingguan *Oto Trend*. Gaya bahasa yang terjadi dalam tabloid mingguan *Oto Trend* yang telah menginspirasi peneliti sehingga meneliti tentang gaya bahasa salah satunya “ *katup versi lama dengan kombinasi gigi 4*”. Setelah sepintas kami membaca dan menemukan gaya bahasa banyak terkandung di dalamnya, kamipun berinisiatif mengambil gaya bahasa untuk dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Gaya bahasa yang diambil sebagai kajian penelitian ini adalah gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa personifikasi. Apalagi setelah kami telusuri lebih lanjut belum ada peneliti yang meneliti tentang gaya bahasa hiperbola dan personifikasi pada bahasa tabloid mingguan *Oto Trend* yang akan kami teliti ini.

Tabloid adalah suatu media penyampaian berita atau informasi yang berwujud bahasa tulis dan memfokuskan pada satu tema tertentu. Tabloid berisikan suatu informasi terbaru dengan bahasa yang ringan

dan mudah dicerna oleh para pembaca. Metode penyampaian informasi dalam sebuah tabloid biasanya dikelompokkan dalam beberapa bagian atau rubrik. Rubrik itu sendiri mempunyai pengertian bagian-bagian dari tema yang disajikan dalam tabloid. Rubrik dibuat bermaksud memudahkan bagi pembaca untuk memilih informasi yang akan dibaca.

Peneliti memilih tabloid sebagai objek penelitian, karena dalam tabloid itu sendiri banyak terdapat variasi bahasa campur kode maupun berbagai jenis gaya bahasa yang digunakan untuk menarik minat para pembaca. Dengan adanya campur kode dan penggunaan gaya bahasa yang bervariasi, maka penelitian ini dituis untuk meneliti bagian-bagian bahasa tabloid *Oto Trend* yang mengandung unsur campur kode dan gaya bahasa. Campur kode yang digunakan kadang bukan hanya antar bahasa Indonesia dan daerah tetapi juga antar bahasa Indonesia dan bahasa asing. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan campur kode dan gaya bahasa yang terjadi pada bahasa tulis tabloid mingguan *Oto Trend* dengan mengangkat “Campur Kode dan Gaya Bahasa pada Tabloid Mingguan *Oto Trend*”.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Campur kode apa saja yang terjadi pada bahasa tabloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune* edisi Februari 2012?
2. Wujud gaya bahasa hiperbola dan personifikasi yang terjadi pada bahasa tabloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune* edisi Februari 2012?

2. LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Sri Supartini (2007) berjudul “Tilikan Morfologis Campur Kode Sunda-Indonesia dina Pagelaran Seni Banyolan Longser di STV Bandung (Edisi Januari-Februari 2007)”. Adapun tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bentuk campur kode, faktor yang menyebabkan adanya campur kode, proses morfologis serta intensitas campur kode. Berdasarkan hasil penelitian, wujud campur kode yang ada pada pagelaran seni banyolan longser yaitu penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata. Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu kedwibahasaan, tidak ada persamaan kata dalam bahasa Sunda, kesulitan menerjemahkan ke dalam bahasa Sunda, humor, dan supaya keren. Selain itu, berdasarkan data hasil penelitian para pemain rata-rata menghasilkan 402 kalimat yang terdiri dari 2072 kata dan setiap pagelaran melakukan 20 kali campur kode. Proses morfologis yang mengalami campur kode ada 115 kata yang terdiri dari: 18 (15,6%) kata dasar, 76 (66,1%) kata berimbuhan, 11 (9,6%) kata ulang, dan 10 (8,7%) kata majemuk.

Kajian Teori

Campur kode merupakan pemakaian dua unsur bahasa atau lebih ke dalam satu bahasa yang konsisten (Markhamah, 2000: 229). Dengan kata lain campur kode merupakan dua unsur bahasa yang saling mempunyai keterkaitan dalam penggunaannya. Dalam pendapat yang telah diungkapkan oleh ahli di atas campur kode terjadi apabila bahasa digunakan mengandung unsur yang berbeda jenisnya tetapi masih mempunyai keterkaitan dalam fungsinya. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang campur kode, pendapat di atas sangat berguna untuk mencari bahasa yang terindikasi bahasa yang mengandung campur kode. Dengan kata lain campur kode dalam bahasa tulis terjadi apabila terdapat dua unsur bahasa yang sengaja digunakan secara berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain. Sugihastuti (2000: 8) gaya bahasa adalah variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat pemakai bahasa. Perubahan bahasa itulah yang merupakan awal dari terjadinya gaya bahasa. Dengan pengertian itu peneliti dapat mencari jenis bahasa mana yang mengandung unsur gaya bahasa. Keraf (2005: 112) gaya bahasa dalam retorika disebut *style*, dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan bahasa yang indah melalui pemikiran yang memperlihatkan kepribadian penulis dengan membandingkan suatu dengan hal yang lain. Gaya bahasa tentunya berbeda antara orang satu dengan yang lainnya. Hal ini karena gaya bahasa adalah cara dari seorang pemakai bahasa menggunakan bahasa dengan variasi yang berbeda dengan yang lain.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat karakteristik, data yang dinyatakan dalam bentuk sebenarnya, senyatanya dengan tidak diubah ke dalam bentuk simbol atau bilangan, digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data. Adapun objek atau Sasaran dalam penelitian ini adalah campur kode dan gaya bahasa dalam tabloid mingguan *Oto Trend* edisi february 2012.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak dan dokumentasi. Metode simak mkemiliki teknik lanjutan yang berupa teknik catat. Teknik catat disebut teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan pencatatan. Selain metode simak peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan tabloid *Oto Trend* setiap minggunya dalam bulan february 2012.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Campur Kode

- 1) Data campur kode yang termasuk dalam morfem:

- a) “Retakan batu marmer yang diperoleh dengan media bahan serabut kain atau kelapa yang *dibrush* di atasnya” (Dck 14/ Rot/ Februari/ 2012)
 - b) “Jadi, bagian 45 mm diameter tengah daun as *dibubut* dengan kedalaman 2mm” (Dck 20/ Rot/ Februari/ 2012)
 - c) “*disupport* katup *after market*” (Dck 24/ Rot/ Februari/ 2012)
 - d) “Perbedaannya gasingan atas lebih jalan dan *powernya* lebih terasa” (Dck 25/ Rot/ Februari/ 2012)
 - e) “Di sektor ini dipakai *diback up* pemakaian primary sheave orsi” (Dck 27/ Rot/ Februari/ 2012)
 - f) “Tapi bidang *movable drive face* *dibubut* 2mm tetap dengan kemiringan 4 derajat” (Dck 28/ Rot/ Februari/ 2012)
 - g) “Berikut dengan *bushing* juga *dibubut* 2 mm” (Dck 29/ Rot/ Februari/ 2012)
 - h) “CDI Rextor yang *diinstal* model DC serta koil Vega 00” (Dck 62/ Rot/ Februari/ 2012)
 - i) “Lebih efektif *diolah* menjadi *power*” (Dck 69/ Rot/ Februari/ 2012)
 - j) “*Tuner* yang sering disapa Popo *berbasecamp* di Jl. Laswi No. 09 Bandung” (Dck 75/ Rot/ Februari/ 2012)
 - k) “Juga *membubut* magnet setebal 1 mm” (Dck 79/ Rot/ Februari/ 2012)
- 2) Data campur kode yang termasuk dalam kata:
- a) “Terkadang malah susah kering atau malah pecah saat di *top coat*” (Dck 11/ Rot/ Februari/ 2012)
 - b) “*Macan* mio korekan akhi yang punya *base camp* di Jl. Yos Sudarso 47” (Dck 19/ Rot/ Februari/ 2012)
 - c) “Terasa saat dipacu di *top speed*” (Dck 21/ Rot/ Februari/ 2012)
 - d) “*Performa* di *top speed* jadi lebih jalan” (Dck 30/ Rot/ Februari/ 2012) “Itu yang mesti dianut *tuner* untuk menghadapi kenaikan pembalap pemula ke *seeded*” (Dck 31/ Rot/ Februari/ 2012)
 - e) “Mengawal *racer* Sani Irawan masuk di *level seeded*” (Dck 32/ Rot/ Februari/ 2012)
 - f) “Dipastikan *power* dan *speed* berlimpah” (Dck 49/ Rot/ Februari/ 2012)
 - g) “Imbas kenaikan pembalap pemula MP5 dan MP4 ke *speeded* yang terjadi seperti di Jatim” (Dck 50/ Rot/ Februari/ 2012)
 - h) “Kini giliran tinggal menyempurnakan *performa* mesin di *top speed*” (Dck 53/ Rot/ Februari/ 2012)
 - i) “Fokus ditunjukkan untk beradu cepat saat ke luar di *fast corner*” (Dck 55/ Rot/ Februari/ 2012)

- j) “Dan kemampuan *power* mesin di *top speed* jadi lebih berlimpah” (Dck 58/ Rot/ Februari/ 2012)
 - k) “*Performa* mesin di *top speed* juga makin *ekstrem*” (Dck 59/ Rot/ Februari/ 2012)
 - l) “*performa* mesin di *top speed* tetap jalan” (Dck 61/ Rot/ Februari/ 2012)
- 3) Data campur kode yang termasuk dalam frasa:
- a) “Di berbagai kota masih *eksis*” (Dck 01/ Rot/ Februari/ 2012)
 - b) “TDR menyuplai beberapa komponen *jeroan*” (Dck 05/ Rot/ Februari/ 2012)
 - c) “Tampilan *funky byke* menurut Firman masih belum klop” (Dck 06/ Rot/ Februari/ 2012)
 - d) “Semburan *airbrush* garapan tangannya” (Dck 07/ Rot/ Februari/ 2012)
- 4) Data campur kode yang termasuk dalam klausa:
- a) “*Modif* yang saya lakukan pada tiger tunggangan harian lansiran th. 97 tidak lepas dari aliran ceperisme” (Dck 02/ Rot/ Februari/ 2012)
 - b) “*Handle* rem+kopling menggunakan Ride-it warna titanium” (Dck 03/ Rot/ Februari/ 2012)
 - c) “Karena sudah uzur, *oversize* hal yang wajib dilakukan” (Dck 04/ Rot/ Februari/ 2012)
 - d) “Maklum doi juga *juragan* gerai *brush* dan *painting* FS di bilangan Cibeber Cianjur” (Dck 08/ Rot/ Februari/ 2012)
 - e) “*So* persiapan pewarnaan dibikin beda dengan tampilan yang *clink blink*” (Dck 09/ Rot/ Februari/ 2012)
 - f) “Tapi mesti *try and error* pasalnya tidak semua bahan cat bisa dipadu dengan dasaran epoxy dari merk nipe ini” (Dck 10/ Rot/ Februari/ 2012)
 - g) “Motif *grafis* ini dikonsep *tumpang tindih* dengan teknik buka tutup isolasi kertas yang butuh ketenangan dan ketelitian” (Dck 12/ Rot/ Februari/ 2012)
 - h) “Semakin keburu selesai, tiap garis sambungan *bakal* mudah *bocor* atau blobor ke garis yang lain” (Dck 13/ Rot/ Februari/ 2012)
 - i) “Lapisan *top coat* dipakai produk bliken” (Dck 15/ Rot/ Februari/ 2012)
 - j) “Membangun skutik kencang berbasis mesin mio menjadi impian setiap *tuner drag bike*” (Dck 16/ Rot/ Februari/ 2012)
 - k) “Hal ini juga dijadikan ajang pameran inovasi *tuner drag bike* dalam membangun skutik” (Dck 17/ Rot/ Februari/ 2012)

- l) “Sebab di setiap *even*, catatan waktu skutik makin singkat saja” (Dck 18/ Rot/ Februari/ 2012)
- m) “Diteruskan pemakaian *bearing* as kruk milik jupiter Z kompetisi” (Dck 22/ Rot/ Februari/ 2012)
- n) “Karena diameter dalam *bearing* jupiter Z lebih besar” (Dck 23/ Rot/ Februari/ 2012)
- o) “Sehingga masih aman menumpas *problem wheelie*” (Dck 26/ Rot/ Februari/ 2012)
- p) “Tapi bidang *movable drive face* dibubut 2mm tetap dengan kemiringan 4 derajat” (Dck 28/ Rot/ Februari/ 2012)
- q) “Berikut dengan *bushing* juga *dibubut* 2 mm” (Dck 29/ Rot/ Februari/ 2012)
- r) “*Performa* di *top speed* jadi lebih jalan” (Dck 30/ Rot/ Februari/ 2012)
- s) “Itu yang mesti dianut *tuner* untuk menghadapi kenaikan pembalap pemula ke *seeded*” (Dck 31/ Rot/ Februari/ 2012)
- t) “Mengawal *racer* Sani Irawan masuk di *level seeded*” (Dck 32/ Rot/ Februari/ 2012)
- u) “Aslinya bisa menembus *limit* hingga 14 ribu rpm” (Dck 33/ Rot/ Februari/ 2012)
- v) “Jadi *power* produktif jalannya di atas rpm 5000” (Dck 34/ Rot/ Februari/ 2012)
- w) “Pacuan MP 1 bebek 4 tak *tune up* 125 cc *seeded*” (Dck 35/ Rot/ Februari/ 2012)
- x) “Penambahan nat di bagian *thrust*” (Dck 36/ Rot/ Februari/ 2012)
- y) “Dengan angka *over lap* yang lebih minim” (Dck 37/ Rot/ Februari/ 2012)
- z) “Kapasitas mesin besar yang membutuhkan *support power* yang lebih besar pula” (Dck 38/ Rot/ Februari/ 2012)
- aa) “Dan dikawal katup *single* yang biasa disebut jepang” (Dck 39/ Rot/ Februari/ 2012)
- bb) “*Porting* tak mau *ekstrim*” (Dck 40/ Rot/ Februari/ 2012)
- cc) “*Flow* gas segar yang dikonsumsi mengikuti tingginya rpm mesin” (Dck 41/ Rot/ Februari/ 2012)
- dd) “Untuk trek kotak khas *alun-alun*” (Dck 42/ Rot/ Februari/ 2012)
- ee) “*Bearing* kiri dicangkok FAG jenis *high speed*” (Dck 43/ Rot/ Februari/ 2012)

b. Gaya Bahasa Hiperbola

- 1) Gaya Bahasa Hiperbola yang Tergolong Kata Benda:
 - a) “Sedangkan *peredam kejut* belakang menggunakan Marzoochi” (Dh 01/ Rot/ Februari/ 2012)

- b) “Nantinya berimbas pada *perubahan jalur*” (Dh 35/ Rot/ Februari/ 2012)
- 2) Gaya Bahasa Hiperbola yang Tergolong Kata Kerja:
- a) “Tanpa *semburan* airbrush hasil garapan tangannya” (Dh 03/ Rot/ Februari/ 2012)
- b) “*Membangun* skutik kencang berbasis mesin Mio” (Dh 07/ Rot/ Februari/ 2012)
- c) “Sukses *membekukan* catatan waktu 8,2 detik” (Dh 08/ Rot/ Februari/ 2012)
- d) “Mesin memang tak bisa *halus suaranya*” (Dh 10/ Rot/ Februari/ 2012)
- e) “Tak perlu *digantung* di rpm tinggi” (Dh 11/ Rot/ Februari/ 2012)
- f) “Sehingga masih aman *menumpas* problem wheelie” (Dh 12/ Rot/ Februari/ 2012)
- g) “Supalai gas segar *dikawal* Keihin 28 mm” (Dh 13/ Rot/ Februari/ 2012)
- h) “Sedang program pengapian *dilayani* CDI Fino” (Dh 14/ Rot/ Februari/ 2012)
- i) “Oleh Akhi *dikanibal* dari kampas rem truk” (Dh 15/ Rot/ Februari/ 2012)
- j) “*Mengawal* racer Sani Irawan yang masuk ke seeded” (Dh 16/ Rot/ Februari/ 2012)
- k) “Pengapian saat ini *dikawal* rotor magnet YZ-125” (Dh 18/ Rot/ Februari/ 2012)
- l) “Aslinya bisa *menembus* limid 14 ribu rpm” (Dh 19/ Rot/ Februari/ 2012)
- m) “Rotasi mekanis katup *dikawal* noken as berdurasi 274 derajat” (Dh 21/ Rot/ Februari/ 2012)
- n) “Dan *dikawal* pegas katup single yang biasa disebut Jepang” (Dh 22/ Rot/ Februari/ 2012)
- o) “*Dilayani* Keihin 28 mm” (Dh 23/ Rot/ Februari/ 2012)
- p) “Mantap *mengawal* perbandingan gigi” (Dh 24/ Rot/ Februari/ 2012)
- q) “Anam yang sekarang *naik kelas* ke MP3” (Dh 26/ Rot/ Februari/ 2012)
- r) “Urai Anjas yang *setia mengawal*” (Dh 29/ Rot/ Februari/ 2012)
- s) “Rpm bawah mesti *gantung* rpm lebih tinggi” (Dh 30/ Rot/ Februari/ 2012)
- t) “Banyak membantu *mendongkrak* gasingan atas” (Dh 32/ Rot/ Februari/ 2012)
- u) “Gas segar *dilayani* oleh Keihin 28 mm” (Dh 34/ Rot/ Februari/ 2012)
- v) “Pemabalap harus berani *membuka* gas pada saat start” (Dh 38/ Rot/ Februari/ 2012)

- w) “Bukaan katup yang *dikanibal* dari Sonic” (Dh 43/ Rot/ Februari/ 2012)
 - x) “*Dirombak ulang* menjadi 26 mm” (Dh 44/ Rot/ Februari/ 2012)
 - y) “Serta *dikawal* dengan pemakaian pegas katup Jepang” (Dh 45/ Rot/ Februari/ 2012)
- 3) Gaya Bahasa Hiperbola yang Tergolong Kata Sifat:
- a) “Karena sudah *uzur* maka oversize hal yang wajib dilakukan” (Dh 02/ Rot/ Februari/ 2012)
 - b) “Motif grafis ini dikonsep *tumpang tindih*” (Dh 04/ Rot/ Februari/ 2012)
 - c) “Firman lantas menambahkan efek *retakan batu marmer*” (Dh 05/ Rot/ Februari/ 2012)
 - d) “Supra tahun 2004 ini *berbinar sekilau kroom*” (Dh 06/ Rot/ Februari/ 2012)
 - e) “Pembenahan ulang untuk melancarkan *gasingan rpm tinggi*” (Dh 09/ Rot/ Februari/ 2012)
 - f) “*Korekan* mesin terbarunya yang kini dipercayakan pada Gendhut Tuner” (Dh 17/ Rot/ Februari/ 2012)
 - g) “*Rombakan* pada piston juga terjadi pada penambahan nat di bagian *thrust*” (Dh 20/ Rot/ Februari/ 2012)
 - h) “Dipastikan power dan speed *berlimpah*” (Dh 25/ Rot/ Februari/ 2012)
 - i) “Sehingga *rambatan transfer speed* dari gigi 3 ke gigi 4 berubah menjadi rapat” (Dh 27/ Rot/ Februari/ 2012)
 - j) “Kemampuan power mesin di top speed jadi makin *berlimpah*” (Dh 28/ Rot/ Februari/ 2012)
 - k) “Jebolan balap liar yang bermodal *mental baja* di sesi start” (Dh 31/ Rot/ Februari/ 2012)
 - l) “Nantinya berimbas pada *perubahan jalur*” (Dh 35/ Rot/ Februari/ 2012)
 - m) “Alat pengatur *lalu-lintas* gas aktif yang siap dikompresikan” (Dh 37/ Rot/ Februari/ 2012)
 - n) “Mempercayakan *korekan* mesinnya pada Ahmad” (Dh 40/ Rot/ Februari/ 2012)
 - o) “Power mesin *jinak* dan speed menengah atas bagus” (Dh 41/ Rot/ Februari/ 2012)
 - p) “Tak perlu dibawa dengan gaya *liar*” (Dh 42/ Rot/ Februari/ 2012)
 - q) “Pemakaian fly wheel yang memicu *power liar*” (Dh 46/ Rot/ Februari/ 2012)
- 4) Gaya Bahasa Hiperbola yang Tergolong Kata Keterangan:
- a) “Memungkinkan di terk *pasar senggol*” (Dh 39/ Rot/ Februari/ 2012)

c. Gaya Bahasa Personifikasi

- 1) Gaya Bahasa Personifikasi yang Tergolong Kata Benda:
 - a) “Lalu dilanjutkan penggantian *kaki-kaki*” (Dp 01/ Rot/ Februari/ 2012)
 - b) “Sisi kanan diteruskan *gigi* primer orsi Jupiter” (Dp 12/ Rot/ Februari/ 2012)
 - c) “Setiap oper *gigi* selalu *wheelie*” (Dp 13/ Rot/ Februari/ 2012)
 - d) “*Gigi* 4 perbandingan (26-23)” (Dp 15/ Rot/ Februari/ 2012)
 - e) “Pemakaian *gigi* rasio ini juga cukup menunjang” (Dp 18/ Rot/ Februari/ 2012)
 - f) “*Pacuan* berbasis Yamaha Mio yang telah menyentuh nilai silinder 152” (Dp 26/ Rot/ Februari/ 2012)
 - g) “Aturan *gigi* rasio yang dibebaskan di kelas ini” (Dp 30/ Rot/ Februari/ 2012)
 - h) “Tipikal *gigi* rasio ringan” (Dp 31/ Rot/ Februari/ 2012)
 - i) “Untuk *mengawal* perbandingan *gigi* rasio ringan” (Dp 35/ Rot/ Februari/ 2012)
 - j) “*Gigi* promoter yang tidak dilengkapi dengan fly wheel” (Dp 37/ Rot/ Februari/ 2012)
- 2) Gaya Bahasa Personifikasi yang Tergolong Kata Kerja:
 - a) “Sedikit perubahan bisa untuk *menemani jalan-jalan* sore putar-putar Kota Sampit” (Dp 03/ Rot/ Februari/ 2012)
 - b) “Kapasitas mesin *dikail* menjadi 200,38 cc” (Dp 04/ Rot/ Februari/ 2012)
 - c) “Sendalannya terasa saat *dipacu* di top speed” (Dp 05/ Rot/ Februari/ 2012)
 - d) “Pengapian ini *dikawal* rotor magnet YZ-125” (Dp 07/ Rot/ Februari/ 2012)
 - e) “14 ribu rpm *dikawinkan* CDI Rextor serta koil YZ-125” (Dp 08/ Rot/ Februari/ 2012)
 - f) “Rotasi mekanis katup *dikawal* noken as berdurasi 274” (Dp 09/ Rot/ Februari/ 2012)
 - g) “Dan *dikawal* pegas katup single yang biasa disebut Jepang” (Dp 10/ Rot/ Februari/ 2012)
 - h) “Flow gas segar yang *dikonsumsi* mengikuti tingginya rpm mesin” (Dp 11/ Rot/ Februari/ 2012)
 - i) “Mantap *mengawal* perbandingan *gigi*” (Dp 14/ Rot/ Februari/ 2012)
 - j) “HP dan torsi *nongol* lebih awal” (Dp 21/ Rot/ Februari/ 2012)
 - k) “Pemakaian katup *mengkanibal* milik Tiger” (Dp 23/ Rot/ Februari/ 2012)
 - l) “Gas segar *dilayani* oleh Keihin 28 mm” (Dp 24/ Rot/ Februari/ 2012)

- m) “Bukaan katup yang *dikanibal* dari sonic” (Dp 34/ Rot/ Februari/ 2012)
 - n) “Untuk *mengawal* perbandingan *gigi* rasio ringan” (Dp 35/ Rot/ Februari/ 2012)
 - o) “Serta *dikawal* pemakaian pegas katup Jepang” (Dp 36/ Rot/ Februari/ 2012)
- 3) Gaya Bahasa Hiperbola yang Tergolong Kata Sifat:
- a) “Karena sudah *uzur* maka *oversize* wajib dilakukan” (Dp 02/ Rot/ Februari/ 2012)
 - b) “Performa di top speed *lebih jalan-jalan*” (Dp 06/ Rot/ Februari/ 2012)
 - c) “Konsep *gigi* rasio ini” (Dp 17/ Rot/ Februari/ 2012)
 - d) “*Lebar pinggang* 23,5 mm” (Dp 19/ Rot/ Februari/ 2012)
 - e) “*Bobot* magnet 700 gram” (Dp 20/ Rot/ Februari/ 2012)
 - f) “Kalau dikonversi ke speed jadi *lemah* di top speed” (Dp 22/ Rot/ Februari/ 2012)
 - g) “Prinsipnya dibuat lebih *molor* efek meningkatkan kapasitas mesin” (Dp 25/ Rot/ Februari/ 2012)
 - h) “Putaran bawah menjadi *lelet*” (Dp 27/ Rot/ Februari/ 2012)
 - i) “Memungkinkan di terk pasar *senggol*” (Dp 28/ Rot/ Februari/ 2012)
 - j) “Power mesin *jinak* dan speed menengah atas bagus” (Dp 29/ Rot/ Februari/ 2012)
 - k) “Sehingga tak perlu dibawa dengan gaya *liar*” (Dp 32/ Rot/ Februari/ 2012)
 - l) “Jadi pas untuk *konsumsi* karakter” (Dp 33/ Rot/ Februari/ 2012)
 - m) “Memicu terjadinya power *liar*” (Dp 38/ Rot/ Februari/ 2012)

Pembahasan

Persamaan penelitian ini dengan Hendrawati (2006) berjudul “Alih Kode dan Campur Kode bahasa Sunda dan bahasa Indonesia pada Tuturan Peranakan Etnis Tionghoa di Bandung” adalah sama-sama menganalisis tentang campur kode dalam Bahasa Indonesia. Adapun perbedaan kedua penelitian ini antara lain. Pertama, penelitian berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia pada Tuturan Peranakan Etnis Tionghoa di Bandung” meneliti tentang campur kode dan alih kode sekaligus pada Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang semua unsur campur kode yang muncul dalam bahasa taloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune*. Kedua, objek yang diteliti dalam penelitian Supartini adalah tuturan Peranakan Etnis Tionghoa di

Bandung sedangkan penelitian ini meneliti bahasa taloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sri Supartini (2007) yang berjudul “Tilikan Morfologis Campur Kode Sunda-Indonesia dina Pagelaran Seni Banyolan Longser di STV Bandung (Edisi Januari-Februari 2007)” adalah sama-sama meneliti tentang unsur campur kode yang terdapat dalam bahasa. Adapun perbedaan kedua penelitian ini antara lain. Pertama, penelitian berjudul “Tilikan Morfologis Campur Kode Sunda-Indonesia dina Pagelaran Seni Banyolan Longser di STV Bandung (Edisi Januari-Februari 2007)” meneliti tentang campur kode Bahasa Sunda dengan Bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang semua unsur campur kode yang muncul dalam bahasa taloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune*. Kedua, penelitian berjudul “Tilikan Morfologis Campur Kode Sunda-Indonesia dina Pagelaran Seni Banyolan Longser di STV Bandung (Edisi Januari-Februari 2007)” menganalisis bahasa Pagelaran Seni Banyolan Longser di STV Bandung (Edisi Januari-Februari 2007) sedangkan penelitian ini meneliti bahasa taloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune*.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis campur kode dan gaya bahasa yang terjadi pada bahasa tabloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune* edisi Februari 2012 memperoleh kesimpulan.

1. Campur kode yang ditemukan dalam bahasa tabloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune* edisi Februari 2012 sebanyak 87 buah campur kode intern. Campur kode yang ditemukan di dalamnya antara lain. Campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa, dan yang terakhir campur kode antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Betawi. Campur kode ekstern yang ditemukan campur kode morfem 11, kata 13, frasa 5, dan klausa 75.
2. Gaya bahasa yang ditemukan dalam bahasa tabloid *Oto Trend* dalam rubrik *Oto Tune* edisi Februari 2012 dibagi menjadi dua. Gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa hiperbola yang terdapat sebanyak 46 buah. Sedangkan yang kedua yaitu gaya bahasa personifikasi sebanyak 38 buah. Pada gaya bahasa hiperbola terdapat gaya bahasa yang mengandung kata benda 2, kata kerja 26, kata sifat 17, dan kata keterangan 1 data. Sedangkan pada gaya bahasa hiperbola terdapat 10 data yang mengandung kata benda, kata kerja 15, dan kata sifat 13 data.

Saran

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang serupa. Dari penelitian yang serupa diharapkan lebih mengungkap tentang campur kode dan gaya bahasa lebih dalam lagi. Hal ini bertujuan untuk perbandingan dan pendalaman.

2. Saran untuk Penulis Tabloid *Oto Trend*
Sebaiknya untuk penulis tabloid tidak menggunakan campur kode dan gaya bahasa yang berlebihan. Hal ini agar para pembaca tidak mengalami kebingungan dalam memahami isi dari tulisan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1996. *Prosedur Penelitian Suara Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Angkasa.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hendrawati. 2006. "Alih Kode dan Campur Kode bahasa Sunda dan bahasa Indonesia pada Tuturan Peranakan Etnis Tionghoa di Bandung". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan tekniknya*. Jakarta: Grafindo.
- Markhamah. 2000. *Etnik Cina Kajian Linguistik kultural*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanti. 2003. "Analisis Gaya Bahasa dalam Surat Pribadi". *Skripsi*. FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto. Dwi. 2002. *Register Pialang Kendaraan Bermotor*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rohmadi dkk. 2005. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Supartini, Sri. 2007. "Tilikan Morfologis Campur Kode Sunda-Indonesia dina Pagelaran Seni Banyolan Longser di STV Bandung (Edisi Januari-Februari 2007)". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Waridah, Ernawati. 2009. *EYD dan Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Ohowiatun, Paul. 2008 *Sosiolinguistik*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Surakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.